

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Kualitas dan sistem pendidikan menjadi tolak ukur atas kemajuan suatu bangsa. Jika tidak ada pendidikan, maka suatu negara akan tertinggal jauh dari negara-negara lain. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “setiap warga berhak mendapat pendidikan”². Hal tersebut tidak lain menjelaskan jika pendidikan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya kebijakan tersebut negara Indonesia diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas sehingga dapat memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang akan diwariskan dari generasi ke generasi, pendidikan juga diartikan sebagai tempat menuntut ilmu yang mana seseorang melakukan proses belajar dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai sesuatu yang akan menjadikannya orang yang kompeten, berfikir kritis dan kreatif. Selain itu, pendidikan juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan karakter, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.³

Pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena fenomena kehidupan yang semakin kompleks, cepat dan instan mengarahkan manusia kepada liberalisme dan materialisme yang secara pasti akan mengikis nilai-nilai esensial dari eksistensi manusia itu sendiri. Maka pendidikan Agama

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, hlm. 10.

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi) (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.129

wajib diberikan disekolah mulai tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.⁴

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktup dalam UU. No. 20 Tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional Bab 2, Pasal 3 disebutkan bahwa:

“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Upaya pengembangan potensi tersebut di atas akan membantu peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual dalam bidang agama, pengendalian diri, keluhuran budi, budi pekerti, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, negara dan bangsa. Proses pembelajaran dipandang sebagai usaha yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas peserta didik seperti yang dijelaskan tujuan pendidikan diatas.

Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk moral/ akhlak yang mulia.⁶. Ada banyak masalah yang dominan muncul dalam dunia pendidikan, seperti masalah kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, peserta didik, wali peserta didik, dan lingkungan pendidikan. Namun masalah yang paling dominan dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus mampu memposisikan diri sebagai pemimpin dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai praktisi pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan. Namun, ia juga bertanggung

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.12

⁵ UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

⁶ M. Athiyah Al-Abrasyi, 1993. *Al- Tarbiyah al-Islam* (terjemahan) Bustamin A. Gani dan Sohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 93.

jawab untuk membentuk karakter anak didiknya dengan menanamkan sikap moral yang baik kepada mereka. Pada dasarnya penanaman sikap akhlak dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah penentu dimana seseorang akan menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan agama diharapkan seseorang mampu menjadi manusia yang dapat menciptakan perbaharuan serta perbaikan-perbaikan. Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah Subhanahu Wata'ala. Proses pembelajaran agama Islam merupakan suatu bentuk usaha manusia dengan cara membimbing untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama pada anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, untuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya guru yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan sehingga menjadi orang yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

Belajar Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah karena jika siswa tidak dibekali dengan pendidikan agama sejak dini dapat menjadikan seorang siswa tetap kokoh pada pendiriannya dan tidak mudah goyah terhadap segala godaan perbuatan negatif sehingga mereka tidak dapat memahami apa itu akhlak dan norma-norma yang berlaku. Hal ini tentu bisa menimbulkan masalah pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Problematika pembelajaran adalah kasus kesulitan atau hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran. Problematika selalu menuntut untuk bisa

diselesaikan. Begitu pula dengan permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dengan mempelajari permasalahan yang muncul, tetapi harus berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali ditemukan problematika. Problem tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik guru, siswa, sarana dan prasarana, maupun lingkungan yang terdapat disekeliling lembaga atau pembelajaran di sekitar sekolah.

Institusi pendidikan di Indonesia sangat beragam, mulai dari sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), begitu pula ada sekolah yang disebut pesantren, Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara merupakan sekolah menengah kejuruan yang berciri khas islami yang siswa-siswinya beragama Islam. Maka dari itu, sekolah ini menekankan kepada peserta didiknya agar dapat mempelajari agama Islam dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah diupayakan semaksimal mungkin yakni dengan melaksanakan antara lain: praktek pelaksanaan ibadah, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi kenyataannya masih ada siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat secara teratur, belum bisa membaca Alquran dengan baik dan lancar, serta kurang memaknai sikap hidup Islami, dan akhlakunya masih jauh dari nilai-nilai Islam⁷. Hal ini termasuk pada problematika pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

Problem lain yang ditemukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara antara lain kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkesan monoton, siswa masih banyak yang tidak bisa baca dan tulis Al-Quran karena mayoritas

⁷ Dokumentasi PLP II UMS Bersama Guru Pendidikan Agama Islam: Bapak Endro Gunawan, Selasa 06 Agustus 2022, pukul 09.25 WIB, Di Ruang Ismuba.

berasal dari SMP negeri, serta kurangnya edukasi dari orang tua mengenai pendidikan agama Islam⁸.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini, antara lain:

1. Apa saja problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.
2. Untuk menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

⁸ Dokumentasi PLP II UMS Bersama Guru Pendidikan Agama Islam: Bapak Endro Gunawan, Selasa 06 Agustus 2022, pukul 09.25 WIB, Di Ruang Ismuba.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penulis dapat mengambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah pengetahuan dan dapat berguna dalam pengembangan Pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya.
- b. Bagi siswa; diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, mengembangkan kemampuan berfikir dan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain; penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, masukan dan bahan pertimbangan bagi pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *field research*, yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Data penelitian yang diperoleh termasuk pada sumber data lapangan.⁹ Pada

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14

penelitian jenis lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian lapangan pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif berlandaskan fenomenologis merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk lebih fokus pada gejala social, makna, karakteristik, pengertian dan persepsi dalam fenomena. Penelitian kualitatif adalah suatu proses bertanya untuk memecahkan gejala social dan kemanusiaan dengan cara metodologi yang berlainan.¹⁰

Alasan menggunakan pendekatan tersebut karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian kualitatif cenderung dengan mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis. Dengan pendekatan tersebut, lebih memungkinkan peneliti dapat memperoleh suatu bayangan akan perilaku ataupun keadaan social secara akurat dan rinci melalui hasil data yang dideskripsikan dari data tertulis maupun wawancara lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati ketika memaparkan pembahasan yang terkait dengan problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, karena penulis meneliti langsung ke lapangan.

3. Sumber Data Penelitian

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328-329.

subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari :

- 1) Data primer; data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Data ini didapatkan dari
 - a) Guru-guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - b) Siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
- 2) Data sekunder; data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Diantaranya adalah
 - a) Data keadaan guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - b) Data keadaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara
 - c) Data sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sangat penting dalam memilih teknik pada pengumpulan data secara tepat, karena berpengaruh memperolehnya hasil yang objektif. Berikut ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan meneliti objek penelitian peristiwa berupa manusia, benda maupun alam. Pada saat penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan teknik observasi partisipan. Dengan begitu data yang hendak didapat akan lebih lengkap dan dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang terlihat.¹¹

Observasi dilakukan dengan terjun ke sekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 227

Pelaksanaan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan; observasi deskriptif yang dilakukan secara luas dengan mengamati secara umum situasi yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Selanjutnya setelah perekaman dan analisis data pertama, diadakan penyempitan pengumpulan data datanya serta mulai melakukan observasi terfokus antara lain pengamatan pada pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Akhirnya setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, kemudian dipersempit lagi dengan melakukan observasi selektif, yaitu dengan mengamati objek, yaitu objek pengamatan penelitian atau pemecah masalah.

Oleh karena itu, observasi adalah cara mengambil informasi dengan melihat dan mengamati sendiri kemudian merekam fakta dan peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan relasional dan pengetahuan yang berasal dari pengetahuan yang ada secara langsung. Namun, pengamatan ini dicatat, diatur secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, dan dapat dilacak untuk validasi.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara tidak terstruktur atau biasa disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interviewing*) adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih, yang dilakukan oleh satu orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi.¹² Peneliti melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

Wawancara juga dilakukan dengan pihak-pihak terkait antara lain; guru mata pelajaran PAI, dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang terkait didalamnya. Selama

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 78.

pengumpulan data, alat berupa rekaman dan catatan lapangan digunakan dalam wawancara untuk memudahkan dan mengingat informasi yang dikumpulkan.

c. Metode Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh data atau informasi langsung dari lokasi penelitian, melalui buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumenter, data penelitian yang relevan. Dokumentasi adalah mencari data atau informasi mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, notulen, dan lain lain.¹³ Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip dari buku Moleong lebih lanjut, alasan digunakan teknik dokumentasi, yaitu¹⁴: (1) catatan dan dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai “bukti” untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) batasan relatif mudah dan sukar diperoleh, tetapi dokumen dokumen harus dicari dan ditemukan; (5) keduanya tidak relatif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi; dan (6) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dokumenter secara tertulis pada penelitian ini data data lainnya berupa catatan-catatan seperti pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dokumen- dokumen lainnya yang terkait, agar dapat melengkapi data yang diperlukan. Termasuk dalam hal ini adalah data-data yang

¹³ Hadari Nawawi, *Metodologi Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press 1998), hlm. 133

¹⁴ *Ibid*, hlm.161

berkaitan dengan sejarah sekolah, profil, visi misi, sarana dan prasarana penunjang pendidikan, dan sebagainya.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian penting dari pengakuan ilmiah, sehingga peneliti harus konsisten menyajikan hasil yang valid dan diakui.

Temuan atau data dapat diakui keabsahannya jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Teknik triangulasi dikembangkan dalam penelitian ini untuk memastikan validitas dan pengembangan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dari empat teknik triangulasi yang ada yaitu sumber, metode, pemyidik dan teori, hanya dua teknik yang digunakan peneliti, yaitu¹⁵: 1) triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan informasi berupa dari beberapa sumber data yang berbeda, seperti untuk kegiatan program yang diambil dari sumber data yang berupa informan, arsip, dan peristiwa, serta informasi tentang kegiatan partisipatif, dan 2) triangulasi metode, yang dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, seperti hasil wawancara diselaraskan dengan hasil observasi. Selain itu database akan dikembangkan dan disimpan sedemikian rupa sehingga kapan saja dapat ditelusuri kembali jika dikehendaki adanya verifikasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data baik secara perilaku simbol, dokumen atau yang lainnya. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut secara cermat dan teliti, mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan dari observasi dan bahan-bahan tersebut

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

digunakan untuk mengkomunikasikan apa yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk data-data yang telah berhasil dikumpulkan adalah analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis tersebut memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶ Lebih jelas uraian sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses memilih, menyelaraskan, mengabstraksi dan mengubah data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan. Reduksi juga merupakan bagian data analisis yang digunakan. Peneliti membuang yang tidak relevan dan kemudian mengatur data untuk mengungkapkan gambaran temuan.

2) Model Data (*data display*)

Dapat diartikan sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan model data, penelitian dapat mengetahui apa yang terjadi, dan berdasarkan penelitian dimungkinkan untuk melakukan sesuatu untuk analisis atau tindakan lainnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang memberi makna pada suatu fenomena. Inferensi dapat dibuat dengan mengumpulkan informasi dan mencari asosiasi dengan istilah umum kemudian menarik kesimpulan. Kemudian kesimpulan awal yang ditarik ditinjau dan difokuskan untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

¹⁶ *Ibid*, hlm.50.